

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Tinjauan Pustaka Ini Penulis Akan Menjelaskan Tentang 1).Konsep Kehamilan, 2).Konsep Anemia, 3). Konsep Kepatuhan

#### **2.1 Konsep Kehamilan**

##### **2.1.1 Definisi Kehamilan**

Kehamilan merupakan keadaan saat tubuh mengalami banyak perubahan baik secara biologis serta peran orangtua dalam persiapan untuk proses kelahiran dan adanya bayi baru di dalam tubuh. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan peristiwa dimana setiap wanita akan mengalami berbagai perubahan selama kehamilan dan pertumbuhan janin maupun perkembangan yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran.

##### **2.1.2 Klasifikasi Kehamilan**

Menurut (Mandriwati, 2018) klasifikasi kehamilan terbagi menjadi 3 Trimester, yaitu :

1. Trimester I terjadi selama 12 minggu
2. Trimester II terjadi selama 15 minggu (minggu ke-13 sampai minggu ke-27) dimasa akhir kehamilan usia 20 minggu berat badan janin menjadi 340 gram dan panjang sekitar 16-17 cm. gerakan bayi bisa dirasakan, dan terdeteksi mekonium di usus dan adanya verniks pada kulit.
3. Selama trimester ketiga, orangtua akan mengalami kegembiraan selama

4. beberapa minggu saat menunggu untuk bertemu bayinya. Tetapi pada saat yang sama, orangtua mungkin akan merasakan banyak kecemasan, karena orangtua tidak tahu kapan bayinya akan lahir.

### **2.1.3 Perubahan anatomi dan adaptasi fisiologi kehamilan Trimester II dan Trimester III**

#### **2.1.3.1 Sistem reproduksi**

##### 1. Vulva dan vagina

Pada trimester II hormonaestrogen dan progesteron akan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan hipervaskularisasi yang dapat menyebabkan pembuluh darah pada genetalia membesar, yang dikarenakan oksigenisasi dan nutrisi yang terjadi pada area genetalia tersebut mengalami peningkatan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Pada trimester III Saat darah bersirkulasi ke vagina lebih mudah, jaringan vagina menjadi lebih lembut dan elastis. Artinya, denyut arteri uterina dapat dirasakan melalui forniks lateral, dan terjadi peningkatan keputihan.

##### 2. Uterus

Saat trimester ke-II usia kehamilan 16 minggu, rongga rahim terisi penuh dengan ruang amnion dan tanah penting menjadi bagiandari korpus uteri. rahim mulai berubah, menjadi lebih bulat dan secara bertahap menjadi lonjong. Pada akhirnya akan seukuran kepala bayi atau kepalan tangan orang dewasa. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Pada trimester III Uterus adalah otot yang lembut dan elastis yang dapat banyak berubah selama kehamilan. Selama kehamilan, serat otot

rahim membesar karena hormon dan pertumbuhan bayi. Ini disebut hiperplasia. Hiperplasia adalah ketika rahim menjadi lebih besar dari biasanya.

### 3. Ovarium

Pada trimester II dengan usia 16 minggu, mulai terbentuknya plasenta yang menggantikan fungsi korpus luteum graviditarum (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

### 4. Payudara / mammae

Pada trimester ke-II tepatnya usia 12 minggu keatas. Bagian puting akan mengeluarkan cairan berwarna putih bening yang dinamakan kolostrum. yang asalnya dari asini, yang mengeluarkan susu. Selama trimester kedua dan ketiga, pertumbuhan kelenjar susu menghasilkan peningkatan ukuran payudara yang progresif. Kadar hormonal luteal pada plasenta selama kehamilan menyebabkan meningkatnya proliferasi duktus laktiferus serta jaringan lobulus-alveolar, ketika disentuh payudara terasa adanya benjolan kecil. (Mastiningsih, 2019).

#### **2.1.3.2 Sistem integumen**

Ketika hamil, hormon estrogen dan progesteron Anda akan mengalami peningkatan. Ini akan menyebabkan kulit Anda menjadi lebih gelap (karena hiperpigmentasi) di area seperti areola dan puting susu, vagina dan wajah, striae dan linea nigra di perut, dan hiperpigmentasi akan hilang setelah melahirkan. Keringat akan meningkat saat tubuh

Anda mencoba untuk mendinginkan tubuh, dan Anda harus minum banyak air dingin, istirahat, dan mandi air dingin untuk membantu mendinginkan tubuh. (Mastiningsih, 2019)

### **2.1.3.3 Sistem Kardiovaskuler**

Pada trimester ke-II Pada usia 16 minggu, tekanan darah bayi mulai turun karena kurangnya aliran darah ke tubuh bayi. Setelah berusia 24 minggu, tekanan darah berangsur-angsur naik ke tingkat normal.

Pada trimester III dalam hemodilusi Selama kehamilan, volume darah pada tubuh akan meningkat sekitar 25%. Peningkatan ini akan memuncak pada usia kehamilan 32 minggu, dan hematokrit (ukuran berapa banyak sel darah merah yang ada dalam darah) akan mencapai tingkat paling rendah diusia 30-32 minggu. setelah berusia 34 minggu sel darah mengalami peningkatan tetapi volume plasma (bagian cair dari darah) tidak. Peningkatan volume darah ini membantu memenuhi kebutuhan bayi. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

### **2.1.3.4 Sistem respirasi**

Pada trimester II dengan Saat tekanan udara semakin rendah, ibu hamil terkadang mengalami kesulitan bernapas, yang membuat mereka bekerja lebih keras untuk bernapas. (Kusmiyati, 2019).

Ketika seorang wanita hamil berusia 30 minggu atau lebih, pernapasannya sedikit berubah karena diafragmanya tidak bisa banyak bergerak. Ini berarti dia bisa bernafas lebih dalam dan mendapatkan lebih

banyak oksigen. Hal ini diduga karena tubuh wanita hamil membuat lebih banyak progesteron (Marmi, 2017a).

#### **2.1.3.5 Sistem pencernaan**

Selama trimester kedua kehamilan, wanita mungkin mengalami sembelit yang disebabkan hormon progesteron. Selain itu, perut mereka mungkin terasa kembung karena tekanan pada rahim mereka yang membesar di rongga perut. Hal ini menyebabkan organ pencernaan terutama lambung dan usus bergerak ke arah atas dan samping. (Mastiningsih, 2019).

Hormon Progesteron adalah hormon yang memengaruhi pola makan dan rasa haus. Ini dapat meningkatkan efisiensi nutrisi yang terserap oleh tubuh, serta dapat menyebabkan rasa mual dan sembelit. Penurunan tonus sfingter esofagus bagian bawah dapat mengakibatkan refleks dan rasa nyeri pada ulu hati. Gusi bisa mengalami hiperemetik dan lunak saat hamil, dan bisa berdarah bahkan dengan luka ringan. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### **2.1.3.6 Sistem perkemihan**

Selama trimester kedua, rahim semakin mengecil dan kandung kemih mulai naik. Ini karena rahim bergerak keluar dari rahim dan uretra tumbuh sekitar 7,5 cm. Pada trimester ketiga, kadar kreatinin dan ureum darah Anda mungkin akan mulai menurun karena ginjal akan bekerja lebih keras dalam memfilter darah. Kadar glukosa selama kehamilan kadang-kadang bisa meningkat, tapi ini biasanya karena ginjal Anda tidak mampu

memenuhi permintaan glukosa yang meningkat. Proteinuria (kencing dalam urin) biasanya tidak menjadi masalah selama kehamilan, kecuali dalam beberapa kasus setelah persalinan. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### **2.1.4 Jadwal Kunjungan Ibu Hamil**

1. Pemeriksaan pertama pada waktu usia kehamilan hingga 12 minggu sebanyak dua kali pemeriksaan.
2. Pemeriksaan kedua pada waktu usia kehamilan 12 minggu sampai 24 minggu sebanyak satu kali
3. Pemeriksaan ketiga pada waktu usia kehamilan 24 minggu sampai 40 minggu sebanyak tiga kali.

(Kemenkes, 2020).

#### **2.1.5 Kebutuhan Fisik Ibu Hamil**

##### **1. Kebutuhan Nutrisi**

Selama hamil, ibu perlu mengonsumsi makanan yang memiliki nutrisi berkualitas tinggi, meski harganya tidak mahal. Ini termasuk hal-hal seperti protein, zat besi, dan air.

##### **2. Kebutuhan tidur**

Selama kehamilan ibu hamil sangatlah Perlu untuk merasakan tidur dengan cukup, ibu hamil diharuskan istirahat setidaknya 8 jam setiap malam. Namun, meskipun benar-benar lelah, tidak mudah untuk membuat ibu hamil tertidur yang dapat memperburuk insomnia mereka. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh ibu hamil untuk membantunya mendapatkan tidur malam yang nyenyak adalah

dengan meminum susu panas sebelum tidur, mandi air hangat sebelum tidur, membiasakan tidur miring ke kiri, dan merapikan tempat tidur senyaman mungkin. Terkadang wanita hamil perlu tidur siang, dan berbaring serta mengendurkan otot itu penting. Tidur siang hanya membutuhkan waktu 30 menit hingga 1 jam dengan intensitas yang baik.

### 3. Kebutuhan *personal hygiene*

Saat hamil, mood dan kesehatan ibu hamil bisa banyak berubah. Itulah mengapa penting untuk menjaga kebersihan diri dengan baik, agar tetap nyaman dan sehat. Ibu hamil dapat melakukan ini dengan menjaga tubuh agar tetap bersih dan bebas dari kuman, baik selama perubahan normal kehamilan maupun saat suasana hati berubah. (Mandriwati, 2018)

### 4. Kebutuhan pakaian

Secara umum direkomendasikan bahwa suasana Kehamilan adalah saat ketika ibu harus merasa nyaman dalam berpakaian Beberapa orang di negara maju mengenakan pakaian yang longgar dan nyaman selama kehamilan, sementara yang lain percaya bahwa wanita hamil harus terlihat seperti terbungkus pakaian yang ketat dan tidak memamerkan tubuhnya. Pakaian yang nyaman sangatlah baik untuk beraktivitas, dan kelancaran sirkulasi udara. Penting untuk mempertimbangkan manfaat baju hamil, seperti membuat ibu merasakan kenyamanan, mudah bernapas, dan tidak terasa lembab. Mengenakan bra ketat juga dapat menyebabkan payudara kendur dan membutuhkan ukuran yang lebih besar. Sebaiknya

hindari mengenakan stoking ketat selama kehamilan. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### 5. Kebutuhan eliminasi

Kehamilan dapat menyebabkan sembelit karena usus menjadi lebih lunak dan kurang berotot. Hal ini bisa terjadi karena kadar progesteron dalam tubuh ibu hamil naik, yang melemaskan otot-otot di usus. Hal lain yang bisa menyebabkan sembelit saat hamil antara lain ukuran rahim wanita atau bagian presentasinya (bagian tubuh yang terlihat di luar pakaian). Semua hal ini dapat mendorong usus dan membuatnya sulit untuk bergerak melewatinya (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### 6. Mobilisasi

Ibu hamil dapat melakukan aktivitas secara normal selama tidak terlalu melelahkan, dan dapat terus bekerja selama pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuannya dan membutuhkan waktu istirahat yang cukup. Ligamentum putar dapat memperbesar rahim, dan bila hal ini terjadi, ibu hamil dapat mengalami nyeri pada ligamen tersebut. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### 7. *Body* mekanik

Perubahan yang paling jelas pada tubuh wanita hamil adalah tulang punggungnya yang miring ke belakang. Ini karena pusat gravitasi tubuhnya lebih banyak bergeser ke belakang. Para ibu disarankan agar menghindari duduk dan berdiri yang terlalu lama, serta tidur terlentang dapat membantu menjaga tulang belakang pada posisi yang benar. Ibu

tidak diperbolehkan memakai sepatu berhak tinggi karena mudah menghilangkan keseimbangan. Mengangkat benda yang berat harus dihindarkan. Beberapa sikap yang harus di perhatikan oleh ibu hamil yaitu

a. Duduk

Saat Anda duduk, letakkan tangan Anda di atas lutut dan tarik diri Anda ke atas. Pastikan dagu ibu berada pada posisi yang tepat lalu tarik kepalanya ke atas seperti yang Anda lakukan saat dia berdiri.

b. Berdiri

Saat hamil, sebaiknya berdiri dengan bahu tegak dan pantat diangkat ke atas agar berat bayi tertopang.

c. Bangun dari berbaring

Ketika bangun dari tempat tidur, pertama-tama gerakkan badan ibu menuju tepian tempat tidur, lalu menekuk lutut. Angkatlah badan ibu secara perlahan-lahan, lalu putarlah badan kemudian turunkan kaki ibu secara perlahan. Tunggu beberapa saat sebelum berdiri. Lakukan hal ini saat ibu terbangun dari tempat tidur. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

8. Gaya Hidup

gaya hidup yang tidak sehat dapat membahayakan kesehatan ibu saat hamil, seperti begadang. Gaya hidup ini dapat mengganggu kesehatan bayi karena ia perlu istirahat.

- a. Gaya hidup adalah cara orang menjalani kehidupannya, apakah mereka memiliki kebiasaan baik atau buruk yang berpengaruh terhadap kesehatan mereka..
- b. Pengaruh gaya hidup terhadap kehamilan
  - 1) Kebiasaan minum jamu sangatlah beresiko pada ibu hamil karena efek dari minuman jamu dapat menyebabkan kecacatan, abortus, BBLR, partus prematur, kelainan ginjal dan jantung janin, asfiksia neonatorum, kematian janin dalam kandungan terutama pada TM I. Minum-minuman keras meningkatkan resiko keguguran dan abnormalitas pada janin dan juga kelainan pada janin yang disebut *Sindrom Alkohol Janin* (SAJ). Merokok dapat menyebabkan keguguran, perdarahan vagina, prematur, BBLR, asfiksia pada janin serta kecacatan pada janin (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

#### **2.1.6 Kebutuhan Psikologis Ibu Hamil Trimester II dan III**

1. Pada trimester II bisa dirasakan gerakan apa pun dari bayi, fase ini berada dalam fase pemeriksaan awal. Begitu ibu merasakan gerakan, ini tandanya ibu berada dalam fase pengecekan cepat.
2. *Support* keluarga

Support keluarga pada trimester ke dua, memiliki peran yang sangat penting untuk seorang ayah dimana sering kali terlihat standart sebagai pengamat istrinya yang hamil, disini Saat seorang wanita hamil, biasanya

suaminya mulai merasa lebih nyaman dengan peran barunya. Hal ini terjadi karena dia akan melihat bayinya melalui USG, pengalaman yang sangat istimewa yang membantunya untuk menerima bahwa istrinya hamil. Pada umumnya selama masa kehamilan, ibu merupakan anggota keluarga yang sangat penting dan setiap perubahan yang dialami tubuhnya yang dapat berdampak pada seluruh keluarga. Kehamilan adalah rasa stres dan kecemasan yang hebat bagi semua orang, termasuk ibu. Ini normal untuk keluarga yang menyambut anggota baru. (Munthe, 2019).

- a. Keluarga memberikan pengertian serta dukungan dalam mengurangi beban yang dirasakan ibu serta mengetahui tanda-tanda persalinan
- b. Ikut dalam persiapan saat persalinan
- c. Suami mempersiapkan peran sebagai orang tua.

3. *Support* tenaga kesehatan

- a. Memberikan dukungan dan peranan tenaga kesehatan melalui kelas ibu hamil.
- b. Memberikan dukungan psikososial selama proses kehamilan dapat menunjukkan secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosi.
- c. Memberikan dukungan moral bagi klien seperti menyarankan kepada ibu untuk berpikir positif tentang kehamilan ini dan proses persalinan yang sebentar lagi.

- d. Meyakinkan ibu hamil untuk menghadapi setiap proses kehamilannya dan perubahan-perubahan yang dirasakan oleh ibu merupakan suatu perubahan yang normal
- e. Bidan harus bekerja sama dalam membangun sebuah hubungan baik dengan ibu agar terjalin hubungan yang terbuka (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

### **2.1.7 Teori Tablet Fe Pada Ibu Hamil**

Zat besi adalah mineral yang penting sebagai pembentukan hemoglobin atau sel darah merah, serta protein seperti mioglobin dan kolagen. Zat besi berguna sebagai sistem imunitas tubuh.

Defisit zat besi saat hamil mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia. konsumsi tablet Fe ataupun Zat Besi pada ibu hamil meningkat selama kehamilan sebesar 200-300% dimana Zat besi penting bagi ibu hamil karena membantu pembentukan plasenta dan sel darah merah. Tubuh tidak dapat menghasilkan cukup zat besi sendiri, sehingga ibu hamil perlu mengonsumsi suplemen zat besi meskipun memiliki pola makan yang baik. Suplemen zat besi biasanya berbentuk tablet atau kapsul, dan biasanya mengandung asam folat (vitamin) untuk membantu mencegah anemia defisiensi besi.(Mardiah 2019)

### **2.1.7.1 Manfaat Tablet Besi (Fe)**

Tablet Zat besi yang dikonsumsi ibu saat hamil membantu pembentukan sel darah merah, yang membantu tubuh mendapatkan lebih banyak oksigen. Kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil menjadi meningkat, yang awalnya 18 mg menjadi 30-60 mg per hari. Zat besi ekstra ini membantu terbentuknya sel darah merah, protein yang terkandung didalam sel yang membawa oksigen ke seluruh jaringan lainnya, dan juga membantu mencegah anemia.

Zat besi juga membantu mencegah terjadinya perdarahan saat proses persalinan, serta dapat membantu mencegah kecacatan. tablet Fe selama digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh selama masa kehamilan. Penambahan zat besi melalui makanan atau suplemen zat besi (tablet Fe) sangat mampu menurunkan kadar Hb pada ibu hamil yang disebabkan oleh proses hemodilusi (pengenceran darah dalam tubuh). Tablet tambah darah yang direkomendasikan selama trimester kedua dan ketiga diperlukan untuk menghindari penipisan cadangan besi zat ibu pada akhir masa kehamilan.

(Wirmando 2021)

### **2.1.7.2 Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil**

Saat Hamil, ibu membutuhkan lebih banyak zat besi dari biasanya. saat hamil ibu membutuhkan sekitar 200-300 mg zat besi setiap harinya. Zat besi yang dikonsumsi, digunakan untuk menambah volume darah,

menyediakan zat besi untuk bayi, dan mengganti darah yang hilang saat melahirkan. Sekitar 800-1040 mg zat besi dibutuhkan untuk penyimpanan selama kehamilan.

Jumlah tersebut dibutuhkan mentransfer ke bayi (300 mg), untuk membentuk bayi (50-75 mg), meningkatkan sel darah merah dalam darah ibu (450-500 mg), dan dikeluarkan melalui urin, feses, dan kulit (200 mg). Sisanya hilang saat melahirkan (200 mg) (Arisman, 2019). Jika seorang ibu hamil mengonsumsi makanan setiap 100 kalori, maka ia akan menghasilkan 8-10 mg zat besi setiap harinya. Makan 3 kali sehari akan menghasilkan 20-25 mg zat besi per hari. Selama kehamilan, dengan perhitungan 288 hari, seorang wanita akan menghasilkan 100 mg zat besi yang masih kurang (Anggraeni 2020)

#### **2.1.7.3 Dosis dan Cara minum Tablet Fe**

Tablet Fe ataupun tablet tambah darah merupakan salah satu cara meningkatkan kadar Hb secara cepat pada ibu hamil yang mengalami anemia zat besi, sangat baik digunakan sebagai upaya pencegahan maupun pengobatan. Namun, pemberian tablet besi (Fe) perlu disertai dengan upaya lainnya yaitu dengan meningkatkan program penyuluhan mengenai asupan zat besi dari sumber alami yaitu pola makan yang memiliki kandungan zat besi tinggi. Pemberian dosis zat besi dibedakan berdasarkan dosis pengobatan dan pencegahan. Pemberian dosis pencegahan diberikan pada kelompok ibu hamil dan nifas tanpa melakukan pemeriksaan Hb, yaitu 1 tablet per hari (60 mg besi elemental) dan 0,25 mg asam folat yang

dilakukan secara berturut-turut sejak kehamilan minimal 90 hari hingga 42 hari pada masa nifas dan diberikan sejak kunjungan pertama kehamilan (K1). Sedangkan untuk dosis pengobatan diberikan kepada ibu hamil yang menderita anemia ( $Hb < 11$  gr/dl) sejak kehamilan hingga masa nifas diberikan 2 kali perhari.

(Anggraeni 2020)

### **2.1.8 Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil**

Hemoglobin merupakan zat dalam sel darah merah yang membantu mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh. Jika kadar hemoglobin berkurang, tubuh tidak bisa mendapatkan oksigen yang baik untuk tubuh. Zat besi merupakan bahan mentah untuk membuat sel darah merah, dan ibu hamil memiliki tingkatan metabolisme yang tinggi, ini karena ibu perlu membentuk banyak jaringan dan organ untuk bayinya, serta menghasilkan energi.

Warna darah diakibatkan oleh adanya hemoglobin, yang merupakan struktur protein kompleks yang terdiri dari protein, globulin, dan senyawa non-protein yang disebut heme. Heme terbuat dari senyawa cincin yang disebut porfirin, dan bagian tengah porfirin ditempati oleh zat besi (Fe).

Berdasarkan penelitian Fatimah, S (2018) menyatakan kadar hemoglobin meningkat secara signifikan dipengaruhi oleh konsumsi tablet besi, konsumsi zat gizi, status gizi (LLA) serta pendidikan, hubungan yang

signifikan mengkonsumsi energi dan zat gizi protein, vitamin B12, zat besi, asam folat dan kadar Hb. Peningkatan kadar hemoglobin dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat konsumsi zat gizi baik jumlah dan jenis makanan, (Andriani dan wiratmadja, 2018).

## **2.2 Konsep Anemia**

### **2.2.1 Definisi Anemia**

Anemia merupakan suatu keadaan sel darah merah (eritrosit) mengalami kekurangan sehingga tidak mampu membawa oksigen keseluruhan jaringan. Definisi anemia menurut Reni Yuli Astutik (2018) yang menjelaskan bahwa anemia laboratik yaitu keadaan apabila terjadi penurunan kadar Hb di bawah batas normal, kadar eritrosit dan hematokrit.

Anemia merupakan masalah yang sering dijumpai pada ibu hamil. Ini disebabkan oleh kekurangan zat besi. Zat besi penting untuk pembentukan sel darah merah. Jika tulang belakang berfungsi dengan baik, pembentukan sel darah merah dan eritrosit biasanya membutuhkan waktu sekitar 5-9 hari. (Astuti, 2018).

### **2.2.2 Kriteria Anemia**

Penentuan anemia menurut Menurut Reni Yuli Astutik (2018) yaitu:

Penentuan anemia menurut Menurut Reni Yuli Astutik (2018) yaitu:

1. Normal : Hb 11gr/dL
2. Ringan : Hb 8 gr/dL - <11gr/dL
3. Sedang : Hb 5gr/dL - < 8 gr/dL
4. Berat : Hb <5 gr/dL

### 2.2.3 Klasifikasi Anemia

#### 1. Anemia berdasarkan Etiopatogenesis

Anemia yang disebabkan karena adanya gangguan pembentukan eritrosit yang ada pada sumsum tulang belakang

- a. Anemia defisiensi asam folat
- b. Anemia defisiensi vitamin B12
- c. Anemia defisiensi zat besi

#### 2. Gangguan penggunaan zat besi

- a. Anemia sideroblastik
- b. Anemia akibat penyakit kronik

#### 3. Kerusakan sumsum tulang

- a. Anemia aplastik
- b. Anemia diseritropoietik
- c. Anemia pada sindrom mielodisplastik
- d. Anemia mieloplastik
- e. Anemia pada keganasan hematologi

#### 4. Anemia Berdasarkan Penyebab

- a. Anemia merupakan suatu kondisi di mana sel darah merah terlalu sedikit. Ini dapat terjadi dari segala jenis pendarahan, termasuk cedera, pendarahan gastrointestinal, pendarahan rahim, dan pendarahan akibat operasi., dengan terjadinya pendarahan yang begitu banyak juga dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Akan tetapi anemia karena kehilangan darah yang begitu banyak jarang terjadi terkecuali terjadi akibat kecelakaan serta akibat bahaya yang

diakibatkan. Sementara terjadi kehilangan darah secara alamiah setiap bulan pada wanita Apabila saat mengalami menstruasi terjadi kehilangan darah yang banyak akan mengakibatkan terjadi anemia defisiensi zat besi.

b. Anemia karena menurunnya produksi sel darah merah

Anemia yang disebabkan karena penurunan produksi sel darah merah dapat disebabkan karena kekurangan unsur penyusun sel darah merah (asam folat, vitamin B12 dan zat besi).

c. Anemia disebabkan ketika sel darah merah dihancurkan lebih mudah dari biasanya. Ini dapat disebabkan oleh sesuatu yang disebut *Reticuloendothelial System* (RES). sistem ini bertanggung jawab untuk membersihkan dan memperbaiki sel darah merah. Ketika terlalu aktif, dapat menyebabkan sel darah merah lebih mudah dihancurkan. Hal ini dapat mempersulit tubuh untuk mendapatkan oksigen yang dibutuhkannya. tidak adekuatnya produksi sel darah merah biasanya karena faktor – faktor sebagai berikut:

- 1) Sumsum tulang tidak dapat menghasilkan banyak sel darah merah ketika ada beberapa sel yang belum matang yang terkandung didalam darah.
- 2) Ada atau tidaknya hasil destruksi sel darah merah dalam sirkulasi (seperti meningkatnya kadar billirubin)
- 3) Meningkatnya sel–sel darah merah yang masih muda dalam

sumsum tulang dibandingkan yang matur atau matang.

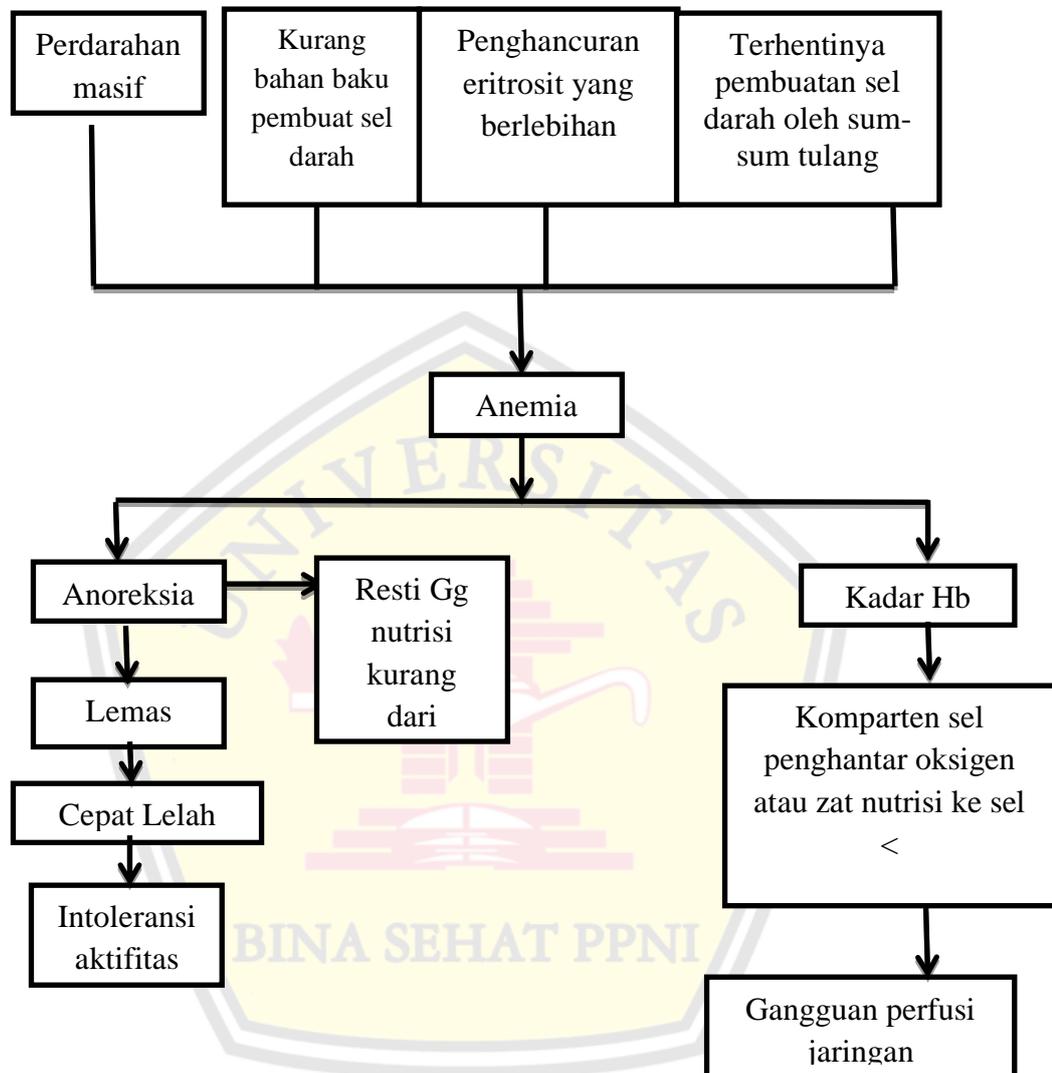
(Marmi, 2017)

5. Anemia berdasarkan ukuran sel

- a. Anemia mikrositik adalah anemia yang disebabkan oleh adanya defisiensi dan talasemia
- b. Anemia anormositik adalah anemia yang disebabkan oleh penyakit gagal ginjal kronis
- c. Anemia makrositik yaitu anemia yang disebabkan karena konsumsi alkohol dan akibat megaloblastik.



## Patofisiologi Anemia



**Gambar 2.1**  
**Patofisiologis Anemia**

### 2.3 Definisi Anemia Kehamilan

Anemia pada kehamilan merupakan ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi dalam darah, anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar (Hb) < 11gr%/dL pada trimester pertama dan ketiga, sedangkan pada trimester kedua. kadar hemoglobin <10,5 gr%. Anemia dalam kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak)

Anemia saat hamil adalah saat terjadi penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin, yang berarti kemampuan tubuh untuk mengangkut oksigen terganggu. Ini dapat menyebabkan masalah bagi ibu dan bayinya. (Astuti, v 2018)

#### 1. Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan

Sebagian besar kasus anemia selama kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi. Hal ini bisa disebabkan karena kurang mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi, terutama pada remaja putri. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi ketika konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena tubuh tidak memiliki cukup zat besi. (Proverawati, 2018).

#### 2. Anemia Defisiensi Folat Pada Kehamilan

Defisiensi folat merupakan masalah yang sering terjadi pada masa awal perkembangan pada ibu hamil dan ibu menyusui. Ini dapat menyebabkan anemia megaloblastik. (Alamsyah, 2020)

### 2.3.1 Etiologi Anemia

Anemia saat hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam makanan, masalah pada kemampuan tubuh menyerap zat besi, atau masalah pendarahan. Sekitar 30% - 50% kasus keterbelakangan mental tidak diketahui penyebabnya. Beberapa hal dapat menyebabkan keterbelakangan mental, antara lain genetika dan lingkungan. beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya retardasi mental antara lain adalah :

1. Kelainan pada otak.
2. Jika tidak tersedia cukup oksigen untuk otak bayi, ini dapat menyebabkan masalah seperti keterbelakangan mental dan keterampilan motorik yang buruk. Kerusakan otak yang luas dapat mengakibatkan trauma atau cedera pada kepala berat.
3. Kanker ganas pada otak.
4. Ibu mengalami demam saat mengandung.

Beberapa obat anti kejang dapat membahayakan wanita hamil dan bayinya jika dia meminumnya. Obat-obatan ini dapat menyebabkan cacat lahir jika wanita meminumnya saat dia hamil. (Astuti, 2018)

### 2.3.2 Faktor Penyebab Anemia

1. Kurang gizi (malnutrisi)

Status gizi yang rendah pada ibu hamil menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil, menyebabkan naiknya berat badan lahir rendah pada bayi yang disebabkan oleh kekurangan gizi.

2. Kurang zat besi
3. Kekurangan zat besi dapat terjadi jika ibu tidak cukup makan makanan yang mengandung zat besi, mengalami gangguan penyerapan, atau kehilangan banyak darah. Tanpa zat besi yang cukup, tubuh tidak dapat membuat cukup hemoglobin, yang dapat menghentikan tubuh membuat sel darah merah.
4. Malabsorpsi
5. Jika hanya makan makanan yang sebagian besar terbuat dari nasi dan kacang-kacangan, tubuh tidak akan mendapatkan zat besi sebanyak yang dibutuhkan.
6. Kehilangan darah yang banyak seperti saat melahirkan, menstruasi dan lain-lain merupakan kehilangan darah yang banyak yang sudah menjadi penyebab anemia defisiensi besi. (Alamsyah, 2020)

### **2.3.3 Pencegahan Anemia Kehamilan**

Untuk membantu mencegah anemia selama kehamilan, penting untuk mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi. Hal ini bisa dilakukan dengan mengonsumsi sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah. Selain itu, jika sedang hamil, ibu mungkin perlu meminum tablet darah untuk memastikan tubuh agar memiliki cukup zat besi. (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

## **2.4 Konsep Kepatuhan**

### **2.4.1 Definisi Kepatuhan**

Ukuran kepatuhan dalam penelitian ini menunjukkan seberapa sering ibu hamil mengikuti anjuran petugas kesehatan dan meminum

tablet Fe.

Wanita hamil seharusnya mengonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia, tetapi jika mereka tidak meminumnya sesuai petunjuk, mereka berisiko lebih tinggi terkena kondisi tersebut. Kepatuhan wanita hamil untuk meminum tablet diukur dengan seberapa sering mereka benar-benar mengkonsumsinya dan seberapa akurat mereka mengukur berapa banyak yang telah mereka minum. Jika ibu hamil mengonsumsi tablet besi secara rutin dan benar, hal ini akan membantu mencegah terjadinya anemia. Namun, jika ibu hamil tidak patuh minum tablet, bisa menyebabkan anemia. (Aminin F, 2020)

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan**

- a. Memberikan motivasi kepadamklien
- b. Merubah gaya hidup kearah yang lebih baik
- c. Presepsi mengenai masalah kesehatan
- d. Upaya untuk mengurangi resiko penyakit
- e. Adanya rasa sulit untuk memahami dan melakukan tindakan
- f. Tingkaan penyakit serta terapi yang dilakukan
- g. Keyakinandiri terhadap terapi yang dijalankan
- h. efek samping yangdditunjukkan
- i. Warisan budaya tertentu yang menyebabkan kepatuhan sulit untuk dilakukan .
- j. Tingkat kepuasan danmkualitas serta jenis hubungan dengan penyelenggara layanan kesehatan.

k. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan secara umum dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu :

**1. Pemahaman tentang instruksi**

Jika seseorang tidak mengerti apa yang dikatakan dokter kepada dirinya, kemungkinan besar tidak akan dapat mengikuti instruksinya. Nyatanya, lebih dari 60% pasien yang diwawancarai setelah bertemu dengan dokter mengatakan bahwa mereka salah memahami apa yang diminta dari mereka. Hal ini karena para profesional kesehatan seringkali gagal memberikan instruksi yang lengkap, dan mereka juga menggunakan istilah-istilah yang asing bagi kebanyakan orang. Jadi, mungkin sulit bagi pasien untuk melacak semuanya..

**2. Kualitas interaksi**

Tenaga kesehatan dan pasien memiliki hubungan yang baik jika interaksinya baik. Ini penting karena menentukan seberapa banyak pasien mengikuti saran dokter. Jika dokter dan pasien melakukan konsultasi singkat, akan menjadi produktif jika fokusnya adalah membuat interaksi menjadi lebih baik.

**3. Faktor sosial dan keluarga**

Keluarga dapat memainkan peran besar untuk memilih keyakinan kesehatan dan nilai-nilai individu, dan juga dapat mempengaruhi jenis perawatan yang diterima seseorang. Pratt dalam Neil (2019) Keluarga penting dalam membantu mengembangkan kebiasaan sehat dan

mengajari anak-anak mereka tentang kesehatan. Keluarga juga memberikan dukungan dan mengambil keputusan terkait perawatan anggota keluarga yang sakit..(Aminin F, 2020)

### **2.4.3 Faktor-Faktor Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

#### **1. Faktor kepatuhan berdasarkan pengetahuan**

Mengetahui sesuatu adalah hasil dari memperhatikan dan memahami apa yang terjadi di sekitar. Ini terjadi ketika Seseorang memperhatikan hal-hal tertentu dan mengingat apa yang telah dipelajari. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang tablet Fe, semakin besar kemungkinan untuk berperilaku bertanggung jawab dan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.

#### **2. Kepatuhan berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang minum tablet Fe. Ibu hamil lebih cenderung patuh minum tablet Fe selama hamil jika ibunya mengetahui manfaatnya.

Pendidikan berarti berusaha untuk membantu orang tumbuh dan berkembang kemampuan alami mereka, serta belajar untuk menjadi persuasif dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kesadaran tentang pentingnya arti kesehatan, memilih dan mengolah bahan pangan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, maka dari itu pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

(AmperaNingsih, 2018).

### 3. Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur minimal 6 kali saat kehamilan, yaitu sebanyak 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan sebanyak 2 kali pada trimester III (drg. Oscar Primadi, 2020).

Menurut Dartiwen & Nurhayati, (2019) Pemeriksaan ANC mempengaruhi seberapa banyak ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sekaligus, ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang pentingnya tablet Fe bagi ibu hamil. Kita dapat mengingatkan ibu untuk sering datang ke fasilitas kesehatan sekaligus mengontrol kesehatannya.

#### 2.4.4 Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Menurut Aminin F, (2020) Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Kata kepatuhan berasal dari kata dasar 'taat' yang artinya taat. Ini adalah tingkat seseorang yang meminum obatnya dengan benar dan mengikuti rencana perawatannya. Studi ini mengamati kepatuhan, yaitu seberapa sering ibu hamil dapat menindaklanjuti dengan meminum tablet Fe mereka.

Mengonsumsi tablet Fe dengan benar dapat membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besinya. Namun, tidak semua ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan benar sehingga dapat menyebabkan anemia. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut, diantaranya adalah ketidaktahuan cara minum tablet Fe. Setelah makan dan

minum, tablet Fe harus diminum. Tablet Femtidak boleh dikonsumsi dengan suplemen yang mengandung kalsium atau susu, kopi, teh tinggi kalsium karena penyerapan zat besi akan terganggu dan ini akan mengurangi jumlah penyerapan dari waktu ke waktu. (Alamsyah, 2020).

Pemberian tablet Fe merupakan cara penting untuk mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil, terutama jika ibu tersebut kekurangan zat besi. Tablet Fe juga mengandung asam folat, yang dapat membantu mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Jika wanita hamil tidak mengonsumsi tablet Fe, mereka berisiko terkena anemia. (Alamsyah, 2020) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **2.4.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

##### **1. Pengetahuan**

Petugas kesehatan berbicara dengan ibu hamil tentang anemia dan manfaat zat besi, sehingga mereka lebih cenderung mengonsumsi suplemen zat besi jika mereka membutuhkannya. Mengetahui tentang informasi ini juga mempengaruhi seberapa banyak kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi..

##### **2. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi berapa banyak zat besi yang mereka konsumsi untuk mencegah anemia, karena mereka lebih mungkin menyadari pentingnya asupan zat besi..

### 3. Pemeriksaan ANC

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi berapa banyak zat besi yang mereka konsumsi untuk mencegah anemia, karena mereka lebih mungkin menyadari pentingnya asupan zat besi.

4. Faktor lupa, dikarenakan waktu minum tablet Fe yang wajib diminum sebelum tidur (pada malam hari) dimana fungsinya adalah untuk meminimalisir terjadinya mual dan muntah.

5. Faktor keluhan yang dialami ibu hamil, Beberapa wanita hamil mengalami masalah, seperti mual dan muntah, setelah mengonsumsi suplemen zat besi. Masalah ini juga dapat terjadi pada wanita lain yang mengonsumsi suplemen zat besi, meskipun mereka tidak hamil. Wanita hamil yang mengalami masalah ini seringkali memutuskan untuk tidak lagi mengonsumsi suplemen zat besi karena merasa tidak membantu kondisinya. (Baharini, 2017).

### 2.5 Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil

ibu hamil sebaiknya mengonsumsi tablet besi (Fe) untuk mengobati dan mencegah anemia selama kehamilan. Ibu dapat diyakinkan tentang minum tablet secara teratur sebanyak satu tablet per hari selama 90 hari selama masa kehamilan. diharapkan ibu untuk meminum obat secara teratur, minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Kepatuhan ibu untuk meminum obat dapat diukur berdasarkan jumlah, cara minum tablet, frekuensi minum tablet. Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu adalah ketepatan minum tablet, warna urine ibu setelah minum tablet, mengunjungi dan memeriksakan status kesehatan ibu secara langsung, dan

melihat perkembangan anemia ibu dilihat dari perubahan utamanya. gejala anemia yaitu 5L (letih, lesu, lemah, lelah, lalai).

Kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet masih menjadi masalah dalam menurunkan jumlah ibu hamil yang mengalami kurang darah. Rendahnya kepatuhan dalam minum tablet dikarenakan ibu lupa, malas, dan merasa bosan untuk minum.. Selain itu, efek samping terjadinya kejadian setelah minum tablet yaitu rasa lelah, muntah, sembelit, dan perubahan pada warna urine ibu, dan perasaan ibu saat minum tablet seperti sakit, seringkali menyebabkan rendah kepatuhan ibu dalam meminum tablet. (Soripet 2019)

### **2.5.1 Cara Pengukuran Kepatuhan**

Ada dua cara untuk mengukur kepatuhan konsumsi obat: secara langsung, dengan melihat hal-hal seperti kadar hemoglobin, hematokrit, atau serum feritin dalam darah, atau secara tidak langsung, dengan menghitung jumlah yang dikonsumsi, mewawancarai pasien, atau mengukur jumlah hari. Jumlah obat yang harus dikonsumsi didalam penelitian ini yaitu mengukur kepatuhan. Cara ini umumnya objektif, mudah digunakan, dan tidak terlalu mengandalkan kejujuran pasien. akan tetapi, data yang diserahkan terkadang dengan mudah dimodifikasi oleh klien.

Metode tersebut mengatakan bahwa tablet yang dikeluarkan diambil oleh pasien. Meski tablet diambil dari wadahnya, bukan berarti pasien benar-benar meminum obatnya. Cara ini dapat dimanipulasi oleh pasien, karena obat dapat dibuang sebelum kepatuhan dihitung. (Anggraeni 2020)

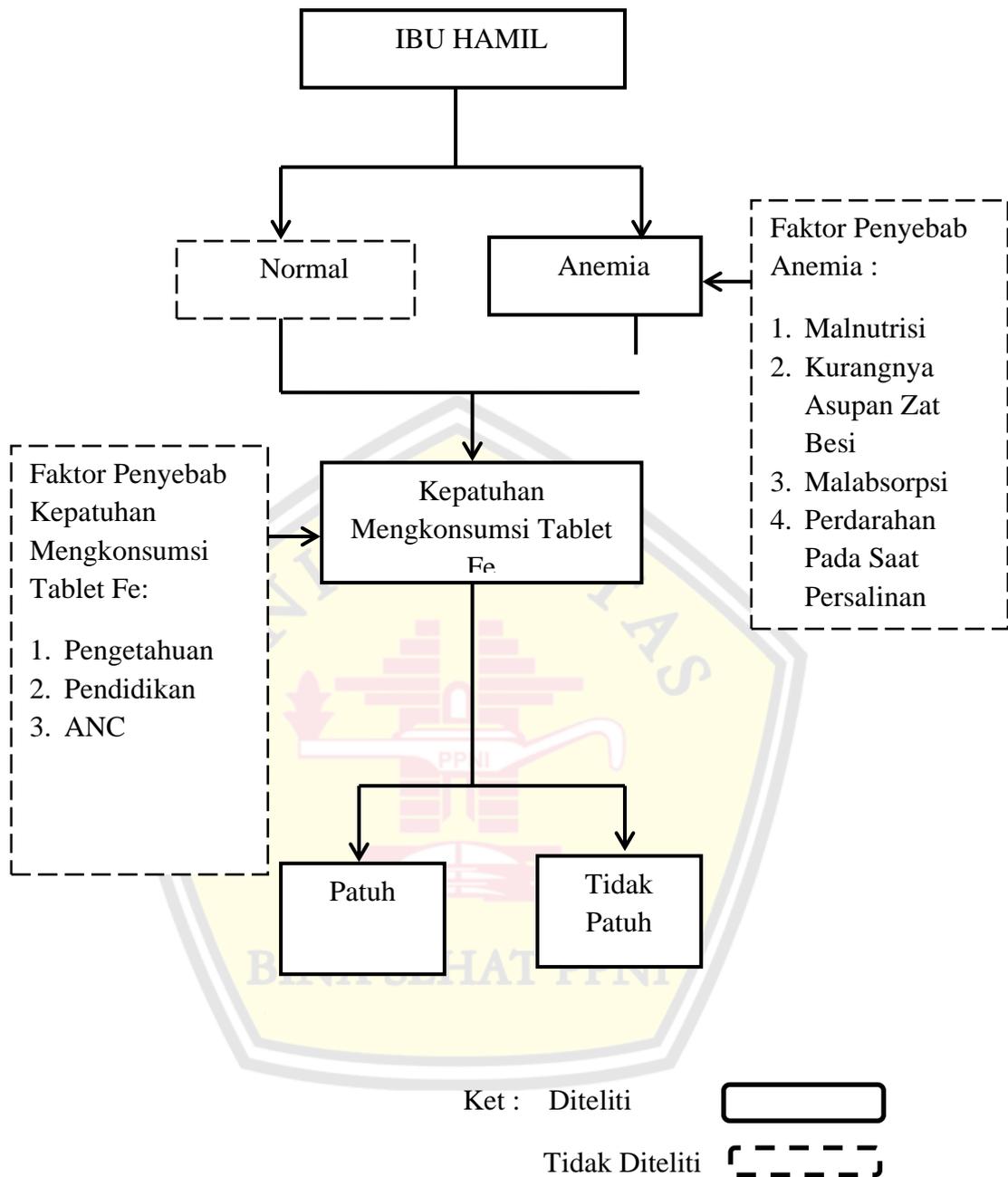
## **2.6 Hubungan Anemia Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe**

Jika ibu hamil memiliki kadar zat besi yang rendah dalam darahnya, yaitu anemia, hal ini dapat terlihat pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, namun lebih cenderung menjadi masalah pada trimester kedua. Anemia dalam kehamilan dapat membahayakan ibu dan bayinya, karena dapat menimbulkan masalah saat persalinan, termasuk pendarahan, dan juga dapat membahayakan perkembangan bayi. Jika seorang wanita hamil tidak mengonsumsi suplemen zat besi, dia bisa mengalami anemia. (Aminin F, 2020).

Kepatuhan cara ibu hamil mengonsumsi pil zat besi penting agar mereka mendapatkan hasil maksimal dari pil tersebut. Ini termasuk meminumnya sesuai resep, dan mengkonsumsinya setiap hari

## **2.7 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris (Sugiyono, 2019) Kerangka konsep membahas ketergantungan antar variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya untuk melengkapi hal yang sedang atau akan diteliti (Notoamodjo, 2010). Hubungan Berdasarkan landasan teori di atas, maka rumusan kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## 2.8 Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sebuah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka dari itu hipotesis penelitian dari Hubungan Anemia dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe yang merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : ada hubungan Anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di PMB Permata Hati Desa Simongagrok, Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.



